

Implementasi *lesson study* menggunakan model *think pair share* dan pendekatan saintifik

Via Yustitia¹, Susi Hermin Rusminati² & Ida Sulistyawati³

¹PGSD, FKIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹email: via.yustitia@unipasby.ac.id

²PGSD, FKIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

²email: susiherminr@unipasby.ac.id

³PGSD, FKIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³email: idasulistyawati@unipasby.ac.id

Abstract

This study aims to describe the application of lesson study using Think Pair Share model with a scientific approach in developing learning subjects of Elementary Learning Evaluation. This type of research is qualitative with descriptive method. Research subjects were PGSD students class 2016 E and 2016 A. The data of this research is the implementation of plan, do, and see. Data validity is done through triangulation technique. Based on the result of the research, it can be concluded that the application of lesson study using TPS model with scientific approach implemented according to stages in lesson study that is plan, do, and see. Lesson study makes the planning process of learning more mature so that in the implementation of teaching model lecturers feel more ready. Lesson Study can effectively improve the quality of learning. A well-designed Lesson Study will make the model lecturer more professional and innovative.

Keyword: Lesson Study, Think Pair Share, Scientific Approach

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan lesson study menggunakan model *Think Pair Share* dengan pendekatan saintifik dalam mengembangkan pembelajaran mata kuliah Evaluasi Pembelajaran SD. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD kelas 2016 E dan 2016 A. Data penelitian ini adalah pelaksanaan *plan*, *do*, dan *see*. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *lesson study* menggunakan model TPS dengan pendekatan saintifik dilaksanakan sesuai tahapan-tahapan dalam *lesson study* yaitu *plan*, *do*, dan *see*. *Lesson study* membuat proses perencanaan pembelajaran lebih matang sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dosen model merasa lebih siap. *Lesson Study* secara efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. *Lesson Study* yang dirancang dengan baik akan menjadikan dosen model menjadi lebih profesional dan inovatif.

Kata Kunci: *Lesson Study*, *Think Pair Share*, Pendekatan Saintifik

Histori artikel : disubmit pada 06 Juni 2018; direvisi pada 25 Juni 2018; diterima pada 26 Juni 2018

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Melalui Pendidikan, manusia diharapkan memperoleh ilmu yang cukup untuk masa depan yang lebih baik. Namun, masih banyak masalah yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan itu sendiri, khususnya penyelenggaraan pendidikan tinggi. Salah satu permasalahannya adalah masih rendahnya kualitas dan kompetensi dosen dalam melaksanakan pembelajaran (Vitantri, 2014).

Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran SD seringkali dirasakan sulit oleh mahasiswa. Akibatnya, beberapa mahasiswa merasa malas dan bosan untuk mempelajarinya sehingga mahasiswa mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan hasil pengalaman penulis sebagai dosen pengampu mata kuliah evaluasi pembelajaran, dosen belum dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi pendidik adalah dengan menerapkan *lesson study*.

Lesson study pertama kali dikembangkan oleh guru Pendidikan dasar di Jepang, yang dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *kenkyuu jugyo* (Mustofa, 2013). *Lesson Study* telah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 2006 melalui Program SISTTEMS (*Strengthening In-Service Teacher Training of Mathematics and Science Education at Secondary Level*) yang didukung Direktorat PMPTK, DIKTI, dan JICA. *Lesson study* dijadikan salah satu model dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa.

Lesson Study merupakan sebuah proses pengembangan kompetensi profesional guru yang dikembangkan secara sistematis dalam sistem Pendidikan di Jepang dengan tujuan utama menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif. *Lesson Study* didefinisikan sebagai suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kesejawatan untuk membangun masyarakat belajar (Susilo, 2013).

Pelaksanaan *Lesson Study* ditekankan pada 3 tahap, yaitu *Plan* (merencanakan atau merancang), *Do* (melaksanakan), dan *See* (mengamati, dan sesudah itu merefleksikan hasil pengamatan) (Ibrohim, 2006). Catherine Lewis (2002) mengemukakan bahwa *lesson study* memiliki empat tujuan utama, yaitu untuk: (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mahasiswa belajar dan dosen mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para dosen lainnya, di luar peserta *lesson study*; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif; (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang dosen dapat menimba pengetahuan dari dosen lainnya (Groves, 2011). Selain itu, hasil penelitian (Farida, 2016) juga menunjukkan bahwa dengan implementasi kegiatan *lesson study* dapat meningkatkan kinerja dosen matematika pada proses perkuliahan.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur

materi pengajaran, dan memberi petunjuk pengajaran di kelas (Joice dan Weil, 2001). Sejalan hal tersebut, model pembelajaran adalah kerangka kerja yang teoritis, berorientasi terhadaptujuan pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan sistem pengelolaannya (Arends, 2001). Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain (Lie, 2008). Siswa lebih banyak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih besar. Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran TPS memungkinkan keterlibatan seluruh siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberi dampak yang positif terhadap pengembangan kemampuan penalaran matematis siswa. Langkah-langkah model TPS meliputi: berpikir, berpasangan, dan berbagi (Trianto, 2011).

Selain pemilihan model, pendekatan pembelajaran tidak kalah pentingnya untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif melatih keterampilan mahasiswa. Salah satu pendekatan yang dapat dijadikan alternatif agar mampu melatih keterampilan mahasiswa adalah pendekatan saintifik. Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional (Atsnan, 2013). Sejalan dengan itu, hasil penelitian (Dewi, 2014) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan

saintifik dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan penalaran siswa. Berdasarkan rasionalitas tersebut, peneliti bermaksud melihat pelaksanaan *lesson study* menggunakan model TPS dengan pendekatan saintifik pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran SD.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan *lesson study* mata kuliah Evaluasi Pembelajaran SD pada mahasiswa PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Fokus masalah tersebut dianggap penting untuk melihat pelaksanaan *lesson study* menggunakan model *Think Pair Share* dengan pendekatan saintifik pada materi jenis, teknik, dan bentuk penilaian. Sementara itu, analisis penelitian difokuskan pada kegiatan *plan*, *do*, dan *see*.

Penelitian ini secara umum bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan *lesson study* pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran SD pada mahasiswa PGSD angkatan 2016 di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan (*plan*) *lesson study* pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran SD; (2) mendeskripsikan pelaksanaan (*do*) atau *open classlesson study* pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran SD; (3) mendeskripsikan pelaksanaan refleksi (*see*) *lesson study* pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran SD.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD kelas 2016 E dan 2016 A yang berjumlah 76 mahasiswa. Data penelitian ini adalah pelaksanaan *plan*, *do*, dan *see*

lesson study pada mata kuliah evaluasi pembelajaran SD. Data dikumpulkan sesuai dengan prinsip *participant*, *observation*, dan catatan lapangan atau dokumentasi. Sementara itu, sumber data penelitian adalah hasil pengamatan observer pada kegiatan *open class*.

Pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan melalui teknik triangulasi. Di dalam penelitian ini, Teknik triangulasi yang digunakan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Untuk keabsahan data, pelaksanaan *lesson study* dalam mata kuliah Evaluasi Pembelajaran SD dikumpulkan sesuai dengan tahapan *plan*, *do*, dan *see lesson study*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut. *Pertama*, mengumpulkan seluruh data penelitian, mulai dari *plan*, *do*, dan *see* pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran SD. *Kedua*, mengklasifikasikan data berdasarkan pembagiannya, mulai dari *plan*, *do*, dan *see* berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan tiap pertemuan. *Ketiga*, menginventarisasikan data berupa hasil rekaman/video pelaksanaan kegiatan *plan*, *do*, dan *see* dalam *lesson study*. *Keempat*, menghubungkan data penelitian mulai dari *plan*, *do*, dan *see*. *Kelima*, mendeskripsikan data *lesson study* berdasarkan temuan penelitian, yang kemudian diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan (*Plan*)

Tahapan perencanaan (*Plan*) merupakan salah kegiatan intisebelum terlaksananya pembelajaran *lesson study*. Tujuan dari plan adalah untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan siswa secara efektif serta membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Susilo, 2013). *Plan* dilakukan secara kolaboratif oleh tim dosen yang terdiri atas 4 dosen. Plan menjadi kunci keberhasilan kegiatan *lesson study*. Plan membahas tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya, di dalam *Plan* juga ditentukan dosen model yang akan tampil dalam pembelajaran *lesson study*.

Langkah awal yang dilakukan tim *lesson study* dalam kegiatan *plan* adalah melakukan observasi kelas untuk mengetahui bagaimana pembelajaran pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran SD. Observasi dilakukan dua kali. Beberapa hal yang dipersiapkan agar kegiatan *do* dapat optimal, antara lain:

a. Kaji Ulang Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Tim dosen melakukan kaji ulang Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Evaluasi Pembelajaran SD. Pada hari Selasa, setelah tim *lesson study* melakukan observasi pembelajaran di kelas dan berdiskusi dengan dosen pengampu mata kuliah Evaluasi Pembelajaran SD maka dilakukan pembagian materi yang akan diajarkan dalam *lesson study*. Dalam penelitian ini dipilih

materi jenis, teknik, dan bentuk penilaian.

b. Menentukan Model Pembelajaran yang akan Digunakan

Tim dosen membahas model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran *lesson study*. Pemilihan model pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan kajian teori. Pada penelitian ini tim dosen menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang akan dipakai adalah model pembelajaran TPS dengan pendekatan saintifik.

c. Membuat Perangkat Pembelajaran

Tim *lesson study* menyusun perangkat pembelajaran dengan materi yang sudah ditentukan, yaitu jenis, teknik, dan bentuk penilaian. Perangkat pembelajaran yang disusun antara lain, *Chapter Design, Lesson Design*, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), media pembelajaran, dan alat evaluasi.

Plan I dilakukan tim dosen sebelum melaksanakan *Do I*, sedangkan Plan II adalah pelaksanaan hasil refleksi yang sudah dilakukan pada akhir kegiatan *do I*. Hasil refleksi *do I* yang perlu diperbaiki adalah pada saat pelaksanaan pembelajaran sedangkan perencanaan tidak mengalami banyak perubahan hanya perlu penyempurnaan.

2. Pelaksanaan(*Do*)

Tahap pelaksanaan (*Do*) dimaksudkan untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan. Salah satu anggota kelompok berperan sebagai guru model dan anggota kelompok lainnya mengamati. Fokus pengamatan

diarahkan pada kegiatan belajar siswa dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen yang telah disepakati pada tahap perencanaan, bukan pada penampilan pendidik yang sedang bertugas mengajar. Selama pembelajaran berlangsung, Observer tidak diperkenankan mengganggu proses pembelajaran walaupun mereka boleh merekamnya dengan kamera video atau kamera digital. Tujuan utama kehadiran observer adalah belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini, terdapat satu dosen model yang mengajar dan ada 6 orang yang menjadi observer. Observer merupakan teman sejawat tim dosen, yaitu dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Setelah kegiatan pembelajaran dosen model membagikan angket respon yang harus diisi mahasiswa. Angket respon bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran *lesson study*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dosen model selalu datang lebih awal dengan tujuan dapat mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran dimulai pada pukul 10.30 dan diakhiri pada pukul 12.00. Pembelajaran dilaksanakan di Laboratorium ke-SD-an Gedung Anwar Yasin PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Matakuliah yang diajarkan adalah Evaluasi Pembelajaran SD untuk mahasiswa PGSD semester 3. Dalam pembelajaran dosen model menggunakan perlengkapan

diantaranya LCD proyektor, laptop, dan spidol.

Dosen model melaksanakan pembelajaran sesuai dengan plan, yaitu menggunakan model TPS dengan pendekatan saintifik. Langkah-Langkah model TPS, yaitu (1) *Think*, mahasiswa berpikir memecahkan masalah yang diberikan dosen secara individu; (2) *Pair*, mahasiswa berpasangan untuk mendiskusikan masalah; (3) *Share*, mahasiswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Selain menggunakan model TPS, peneliti juga menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses ke dalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tahapan pendekatan saintifik terdiri atas 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

Pembelajaran *lesson study* siklus pertama dan kedua menghasilkan beberapa temuan yang diamati. Pada siklus pertama, penguasaan tentang langkah-langkah penerapan *lesson study* menggunakan model TPS dengan pendekatan saintifik terlihat menarik. Mahasiswa antusias dalam proses pembelajaran disebabkan karena model dan pendekatan pembelajaran baru pertama kalinya digunakan. Media pembelajaran yang digunakan berupa

power point interaktif dan video tentang jenis, teknik, dan bentuk penilaian. Media yang digunakan sangat mendukung proses pembelajaran dan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pada kegiatan *think*, dosen memberikan permasalahan yang harus dipecahkan secara individu melalui Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM). Selanjutnya pada kegiatan *Pair*, LKM didiskusikan secara berpasangan. Mahasiswa terlihat aktif berdiskusi, bekerja sama menyelesaikan LKM dan menggali rasa ingin tahunya dengan mencari berbagai literatur. Namun, permasalahan yang muncul adalah terdapat satu mahasiswa yang tidak mempunyai pasangan, yaitu Mega. Hal ini dikarenakan ada mahasiswa yang absen. Dosen model segera tanggap dengan mengelompokkan Mega dalam kelompok lain sehingga terdapat satu kelompok yang terdiri atas 3 mahasiswa. Mayoritas mahasiswa tergolong aktif dalam mengikuti pembelajaran tetapi ada beberapa mahasiswa yang terlihat paling aktif dan sangat menonjol daripada lainnya, yaitu Rizkika, Fajar, dan Farhan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada dua mahasiswa yang tidak fokus mengikuti pembelajaran., yaitu Via Kurnia dan Wahyuni. Mereka berdua sempat membalas *chat WhatsApp* pada saat pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, dosen model mencoba melakukan metode tanya jawab sehingga mahasiswa kembali fokus. Pada akhir pembelajaran, dosen memberikan kuis individu

untuk menguji pemahaman mahasiswa tentang materi pembelajaran.

Pada siklus kedua, harapannya dosen model melaksanakan pembelajaran lebih baik daripada siklus pertama. Dalam pelaksanaannya mahasiswa sudah dalam keadaan siap untuk memulai pembelajaran. Kesiapan juga dapat dilihat dari keaktifan mahasiswa dalam mengumpulkan buku referensi terkait topik pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran cenderung berjalan lancar tanpa kendala yang berarti. Mayoritas mahasiswa tergolong aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari beberapa indikator aktivitas belajar mahasiswa. Aktivitas visual yang dilakukan meliputi memperhatikan penjelasan dosen dan mengamati media pembelajaran yang digunakan. Aktivitas lisan meliputi mengajukan pertanyaan saat tahapan menanya, memberikan pendapat saat diskusi pada langkah *pair*. Aktivitas mendengarkan meliputi mendengarkan penyajian materi oleh dosen, mendengarkan hasil diskusi pada tahapan *share*. Aktivitas menulis, meliputi mencatat point penting penjelasan dosen dan hasil diskusi, seraf mengerjakan LKM. Aktivitas mental, meliputi memecahkan masalah dan membuat kesimpulan hasil diskusi. Aktivitas emosional, meliputi berani, tenang, dan semangat.

3. Refleksi (See)

Kegiatan refleksi dilakukan bersama-sama oleh tim *lesson Study* dan observer. Hasil dari lembar

observasi yang dilakukan selama perkuliahan dibahas dalam diskusi. Masukan serta temuan yang diperoleh, dijelaskan selama refleksi, termasuk revisi yang perlu dilakukan untuk pembelajaran selanjutnya. Kesan dari dosen model tentang pelaksanaan siklus pertama antara lain; (1) merasa senang karena mendapatkan kesempatan melaksanakan *lesson study*; (2) dosen model merasa tidak percaya diri mengajar di depan kelas yang diamati oleh banyak observer; (3) dosen model sempat merasa was-was apabila plan yang dibuat tidak dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Hasil pengamatan observer pada open lesson I disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Refleksi Open Lesson I

No	Refleksi	Tindakan
1.	Terdapat satu mahasiswa yang tidak mempunyai pasangan, karena jumlah mahasiswa yang ganjil.	Dosen model secara cepat mengelompokkan mahasiswa ke dalam satu kelompok.
2.	Masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum siap dan termotivasi untuk belajar.	Dosen model memotivasi siswa untuk lebih banyak belajar, memperkaya referensi sehingga lebih siap untuk belajar.
3.	Pada saat <i>pair</i> , masih terdapat mahasiswa yang tidak bekerja sama dengan baik dan hanya mengandalkan pasangannya.	Dosen model memotivasi siswa untuk lebih aktif bekerjasama, dan berkeliling memfasilitasi kelompok dalam diskusi.
4.	Pada saat <i>pair</i> , beberapa kelompok belum bisa menyelesaikan LKM tepat waktu, hingga saat <i>share</i> jawaban LKM masih kurang	Dosen model menyarankan agar LKM yang diberikan dikerjakan dengan kerjasama yang baik sehingga LKM dapat diselesaikan tepat waktu.

No	Refleksi	Tindakan
	lengkap.	
5.	Pada saat <i>share</i> , dosen meminta salah satu kelompok untuk menyampaikan diskusinya di depan kelas. Namun tidak ada kelompok yang siap untuk maju.	Dosen model melakukan inisiatif untuk menunjuk kelompok yang maju.
6.	Pada saat <i>share</i> , mahasiswa nampak kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya.	Dosen model memotivasi mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam melakukan presentasi.

Kesan dari dosen model tentang pelaksanaan siklus kedua antara lain; (1) merasa senang karena mendapatkan kesempatan melaksanakan siklus kedua, dosen model berusaha memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus pertama; (2) dosen model merasa lebih percaya diri mengajar di depan kelas yang diamati oleh banyak observer karena sudah pernah sebelumnya. Hasil pengamatan observer pada open lesson II disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Refleksi Open Lesson II

No	Refleksi	Tindakan
1.	Perhatian siswa terhadap pembelajaran sudah baik, namun masih terlihat sebagian mahasiswa tidak kerja sama dengan kelompok dan sempat mengobrol dengan kelompok lain.	Dosen model diharapkan melakukan pendekatan pada kelompok agar berikutnya dapat bekerja sama dengan kelompoknya
2.	Saat kegiatan <i>share</i> , terdapat beberapa mahasiswa yang tidak fokus memperhatikan presentasi dan merasakan kejenuhan, yaitu Ratih.	Dosen mendatangi mahasiswa dan memberikan motivasi.
3.	Penggunaan media ppt interaktif sangat membantu mahasiswa	Pada pembelajaran selanjutnya,

No	Refleksi	Tindakan
	dalam memahami materi pembelajaran.	sebaiknya penggunaan media tetap diintensifkan.

Pembahasan

Penerapan *lesson study* menggunakan model TPS dengan pendekatan saintifik dilaksanakan sesuai tahapan-tahapan dalam *lesson study* yaitu *plan, do, dan see*. *Lesson study* membuat proses perencanaan pembelajaran lebih matang sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dosen model merasa lebih siap. Adanya refleksi membuat dosen model menyadari kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan sekaligus sebagai pedoman dan bahan perbaikan dalam penyusunan rencana pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, *lesson study* dapat dikatakan sebagai upaya pengembangan kompetensi profesional dosen. Harapannya setelah melakukan *lesson study* dosen mampu menciptakan desain pembelajaran yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Pierce dan Stacey (2011) bahwa *lesson study* dapat diadaptasikan dari penggunaan utamanya sebagai pilihan strategi pengembangan keprofesionalan menjadi salah satu pilihan strategi penelitian, terutama untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip desain pembelajaran yang baik.

Lesson Study secara efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh dosen model. Hal ini karena tujuan utama dalam pelaksanaan *Lesson Study* adalah meningkatkan kualitas belajar mahasiswa, kompetensi yang diharapkan dimiliki mahasiswa, dijadikan fokus dan perhatian utama dalam pembelajaran di kelas, aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran

meningkat dan dosen model berperan sebagai pengembang pembelajaran. Melalui *lesson study*, pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar karena pembelajaran akan berhasil dengan baik jika dilakukan dengan perencanaan yang baik dan menarik bagi siswa (Putri, 2013).

Lesson Study yang dirancang dengan baik akan menjadikan dosen model menjadi lebih profesional dan inovatif. Dengan melaksanakan *lesson study* para dosen dapat menentukan kompetensi yang perlu dimiliki mahasiswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, mengkaji dan meningkatkan pembelajaran yang bermanfaat bagi mahasiswa, memperdalam pengetahuan tentang mata kuliah yang disajikan dosen model.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *lesson study* menggunakan model TPS dengan pendekatan saintifik dilaksanakan sesuai tahapan-tahapan dalam *lesson study* yaitu *plan*, *do*, dan *see*. Manfaat *lesson study* dalam mengembangkan pembelajaran mata kuliah evaluasi pembelajaran SD sebagai berikut: (1) *Lesson study* membuat proses perencanaan pembelajaran lebih matang sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dosen model merasa lebih siap. (2) *Lesson Study* secara efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh dosen model. Hal ini karena tujuan utama dalam pelaksanaan *Lesson Study* adalah meningkatkan kualitas belajar mahasiswa, kompetensi yang diharapkan dimiliki mahasiswa, dijadikan fokus dan perhatian utama

dalam pembelajaran di kelas, aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran meningkat dan dosen model berperan sebagai pengembang pembelajaran. (3) *Lesson Study* yang dirancang dengan baik akan menjadikan dosen model menjadi lebih profesional dan inovatif. Dengan melaksanakan *lesson study* para dosen dapat menentukan kompetensi yang perlu dimiliki mahasiswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, mengkaji dan meningkatkan pembelajaran yang bermanfaat bagi mahasiswa, memperdalam pengetahuan tentang mata kuliah yang disajikan dosen model.

Dari hasil hasil pembelajaran berbasis *Lesson Study* ini dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. *Lesson Study* dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran di Perguruan Tinggi.
2. Perangkat pembelajaran sebaiknya dibuat lengkap dan terperinci sehingga orang lain benar-benar bisa melihat gambaran yang akan dilakukan oleh dosen model dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2001). *Learning to Teach (Fifth Edition)*. New York: Mc Graw Hill.
- Atsnan, M. D. (2013). Penerapan pendekatan scientific dalam pembelajaran matematika smp kelas vii materi bilangan (pecahan). *Prosiding Seminar Nasional Matematika*. (pp. 37-48). Yogyakarta: UNY.
- Dewi, P. S. (2014). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan scientific berorientasi teknologi

informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan penalaran Siswa. *e-Journal Pro* , 1-19.

- Farida, A. (2016). Implementasi lesson study untuk meningkatkan kinerja dosen matematika stmik duta bangsa surakarta. *Jurnal Derivat*, 17-24.
- Groves, B. D. (2011). Japanese lesson study: teacher professional development through communities of inquiry. *Mathematics Teacher Education and Development* , 77-93.
- Ibrohim, S. d. (2006). *Pengalaman imstep dalam implementasi lesson study*. Yogyakarta: Pelatihan Pengembangan Kemitraan LPTK-Sekolah dalam rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran MIPA.
- Lie, A. (2008). *Cooperative learning : mempraktikan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mustofa, M. T. (2013). *Belajar & pembelajaran: pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putri, I. (2013). Pelaksanaan lesson study dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas VII.5 MTsN lubuk buaya padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* , 108-117.
- Susilo, H. (2013). *Lesson study sebagai sarana meningkatkan kompetensi pendidik*. Lawang: Seminar dan Lokakarya PLEASE 2013 di Sekolah Tinggi Theologi Aletheia.
- Trianto. (2011). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Vitantri, C. A. (2014). Penerapan lesson study pada mahasiswa program studi pendidikan matematika mata kuliah advanced calculus. *Gamatika*,8-18.